

Pelatihan Pengembangan Kapasitas Ibu- Ibu PKK Kelurahan Abepura untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Latif Karim

Program Studi Manajemen Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih
e-mail: latiefkarim99@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini membahas tentang pengembangan kapasitas Ibu-ibu PKK di Kelurahan Abepura untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pengembangan kapasitas ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui peningkatan keterampilan ekonomi, pengetahuan pengelolaan lingkungan, kesehatan keluarga, dan peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan yang terstruktur, Ibu-ibu PKK diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di tingkat kelurahan. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan keterampilan ekonomi, peningkatan kesadaran lingkungan, serta perubahan perilaku yang lebih sehat di kalangan peserta. Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembangunan. Program pemberdayaan ini memiliki potensi besar untuk mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Abepura, dengan melibatkan perempuan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Kapasitas, Pembangunan Berkelanjutan, PKK, Kelurahan Abepura

Abstract

This Community Service Program aims to discuss the capacity building of PKK women in Abepura Village to support sustainable development. This capacity building focuses on empowering women through the improvement of economic skills, environmental management knowledge, family health, and increased participation in decision-making. Through a participatory approach and structured training, PKK women are expected to play a significant role in improving the welfare of families and communities at the village level. The results of the program's implementation show an increase in economic skills, environmental awareness, and healthier behaviors among participants. This program has also succeeded in increasing the participation of women in social activities and decision-making related to development. This empowerment program has great potential to accelerate the achievement of sustainable development in Abepura Village by involving women as agents of change who bring positive impacts to families and communities.

Keywords: Women Empowerment, Capacity, Sustainable Development, PKK, Abepura Village

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) telah menjadi isu global yang penting dalam beberapa dekade terakhir. Agenda pembangunan ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan juga menekankan pada integrasi antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang tidak hanya memperhatikan kebutuhan generasi sekarang tetapi juga menjaga kesejahteraan generasi yang akan datang (United Nations, 2015). Salah satu pilar utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan adalah pemberdayaan masyarakat, di mana setiap individu, terutama perempuan, harus diberdayakan untuk berperan aktif dalam proses pembangunan tersebut.

Perempuan, sebagai kelompok yang memiliki peran signifikan dalam keluarga dan masyarakat, memiliki kontribusi besar dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu wadah

pemberdayaan perempuan di Indonesia yang telah berperan lama dalam meningkatkan kapasitas perempuan di tingkat komunitas adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). PKK berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik dalam aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun sosial. Oleh karena itu, pemberdayaan Ibu-ibu PKK di tingkat kelurahan menjadi sangat relevan dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah-wilayah yang menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks, seperti yang terjadi di Kelurahan Abepura, Kota Jayapura.

Kelurahan Abepura terletak di Kota Jayapura, Provinsi Papua, yang dikenal dengan kekayaan budaya, namun juga menghadapi tantangan dalam hal pembangunan yang berkelanjutan. Wilayah ini menghadapi masalah terkait kesenjangan ekonomi, kemiskinan, kurangnya akses pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Di tengah kondisi ini, peran Ibu-ibu PKK Kelurahan Abepura sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan berkelanjutan. Sebagai kelompok yang memiliki ikatan erat dengan keluarga dan komunitas, Ibu-ibu PKK memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang efektif, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di sekitar mereka. Mereka dapat memberikan dampak positif melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran tentang berbagai isu penting, seperti pengelolaan lingkungan, kesehatan keluarga, dan pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kapasitas Ibu-ibu PKK, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat kelurahan. Pengembangan kapasitas ini tidak hanya melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi di lingkungan mereka. Dengan kata lain, melalui pengembangan kapasitas Ibu-ibu PKK, tidak hanya keluarga yang akan mendapat manfaat, tetapi juga masyarakat luas yang dapat merasakan dampak dari keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat ini.

Menurut Sutarto et al. (2020), pengembangan kapasitas perempuan dalam masyarakat sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan dalam pembangunan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan, maka mereka akan lebih mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh keluarga mereka. Penguatan kapasitas ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, kesehatan keluarga, pendidikan, dan peningkatan kapasitas ekonomi keluarga. Hal ini akan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, serta pelestarian lingkungan (Sutarto et al., 2020).

Selain itu, pemberdayaan perempuan juga diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat. Pengembangan kapasitas Ibu-ibu PKK akan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh keluarga mereka, seperti masalah kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Pemberdayaan perempuan juga dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga maupun di tingkat masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Rahayu dan Anggraini (2021), yang menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas perempuan melalui PKK dapat mendorong perubahan sosial yang signifikan di komunitas, terutama dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pembangunan.

Kelurahan Abepura, dengan segala tantangannya, merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan program pemberdayaan melalui pengembangan kapasitas Ibu-ibu PKK. Kelurahan ini memiliki potensi besar untuk mencapai pembangunan berkelanjutan jika dikelola dengan baik, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Ibu-ibu PKK, yang merupakan bagian integral dari masyarakat Kelurahan Abepura, memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam berbagai aspek pembangunan. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas Ibu-ibu PKK harus dilakukan dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang

bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempercepat tercapainya pembangunan berkelanjutan di wilayah ini.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa pengembangan kapasitas tidak hanya sebatas pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan agar program pemberdayaan Ibu-ibu PKK dapat menghasilkan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Program-program ini harus melibatkan pelatihan keterampilan praktis, seperti pengelolaan usaha kecil, teknik pertanian yang ramah lingkungan, serta peningkatan pengetahuan tentang kesehatan keluarga dan lingkungan. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan para Ibu PKK dapat berperan aktif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi Kelurahan Abepura dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengembangan kapasitas Ibu-ibu PKK Kelurahan Abepura dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan, serta potensi peran Ibu-ibu PKK dalam menciptakan perubahan positif bagi keluarga dan masyarakat di Kelurahan Abepura. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan program-program pemberdayaan perempuan yang berbasis pada pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas.

METODE

Metode Untuk mencapai tujuan pemberdayaan Ibu-ibu PKK Kelurahan Abepura dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Dalam hal ini, metode pelaksanaan akan melibatkan beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang masing-masing tahapannya berfokus pada pengembangan kapasitas, partisipasi aktif, serta keberlanjutan hasil yang diperoleh. Metode ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya perempuan, di Kelurahan Abepura.

Perencanaan Program

Tahap pertama dalam pelaksanaan program adalah perencanaan yang matang. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, analisis masalah, dan pengumpulan informasi terkait kondisi sosial-ekonomi di Kelurahan Abepura. Proses ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan lokal, tokoh masyarakat, serta Ibu-ibu PKK itu sendiri, agar hasil perencanaan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

1. Survei dan Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Sebelum merancang program pemberdayaan, dilakukan survei untuk mengetahui kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh Ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar. Survei ini akan mencakup aspek-aspek seperti keterampilan yang dimiliki oleh Ibu-ibu PKK, masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta prioritas mereka terkait dengan pembangunan berkelanjutan, seperti kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

2. Musyawarah dengan Stakeholder

Musyawarah yang melibatkan berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, pemerintah kelurahan, dan lembaga non-pemerintah, akan dilakukan untuk menyusun rencana program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam musyawarah ini, akan dibahas berbagai hal mulai dari tujuan, sasaran, hingga strategi yang akan diterapkan dalam pengembangan kapasitas Ibu-ibu PKK. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan mendapat dukungan dari berbagai pihak dan relevan dengan kondisi setempat.

3. Penyusunan Program Pemberdayaan

Berdasarkan hasil survei dan musyawarah, akan disusun program pemberdayaan yang spesifik. Program ini akan mencakup berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti pelatihan keterampilan ekonomi, pengelolaan lingkungan, serta peningkatan pengetahuan tentang kesehatan keluarga dan kebersihan. Program ini juga akan dirancang dengan pendekatan berbasis partisipatif, di mana Ibu-ibu PKK diikutsertakan dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Pelaksanaan Program

Setelah tahap perencanaan, program pemberdayaan akan dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif, yang melibatkan Ibu-ibu PKK sebagai peserta aktif dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan program akan terbagi dalam beberapa kegiatan utama yang akan dilaksanakan secara bertahap selama periode tertentu.

1. Pelatihan Keterampilan Ekonomi

Pelatihan keterampilan ekonomi akan menjadi salah satu komponen utama dalam pemberdayaan Ibu-ibu PKK. Keterampilan ekonomi yang diajarkan dapat mencakup pelatihan pembuatan produk olahan rumah tangga, kerajinan tangan, atau pengelolaan usaha kecil. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam mengelola usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga. Selain itu, pelatihan ini akan mencakup pengenalan tentang manajemen usaha kecil, pemasaran produk, serta pengelolaan keuangan.

2. Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Lingkungan

Pelatihan tentang pengelolaan lingkungan akan menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Ibu-ibu PKK akan diberi pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah, konservasi air, serta teknik bertani atau berkebun yang ramah lingkungan. Pelatihan ini akan mengedukasi mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk memelihara keberlanjutan sumber daya alam di sekitar mereka. Selain itu, pelatihan ini juga akan melibatkan teknik-teknik pengelolaan sampah berbasis keluarga, seperti daur ulang, pemilahan sampah organik dan non-organik, serta pembuatan kompos.

3. Pelatihan Kesehatan Keluarga

Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan keluarga juga menjadi bagian dari program ini. Ibu-ibu PKK akan dilatih untuk mengelola kesehatan keluarga secara efektif, mulai dari pengenalan pola makan sehat, pemberian gizi yang tepat, hingga pengelolaan penyakit menular dan tidak menular di lingkungan rumah tangga. Kegiatan ini akan dilakukan dengan menghadirkan tenaga medis atau ahli gizi yang akan memberikan materi-materi edukatif tentang kesehatan keluarga. Selain itu, akan ada penyuluhan terkait pentingnya imunisasi, perawatan ibu hamil dan anak, serta peran penting sanitasi dalam menjaga kesehatan masyarakat.

4. Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Aspek ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan berkelanjutan. Pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga akan memberikan pengetahuan kepada Ibu-ibu PKK tentang bagaimana cara mengelola pengeluaran keluarga dengan bijak. Ini termasuk bagaimana membuat anggaran keluarga, menabung, serta cara-cara mengelola pendapatan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi keluarga.

5. Program Peningkatan Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Untuk mendukung peran aktif Ibu-ibu PKK dalam pembangunan berkelanjutan, akan ada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas. Program ini bertujuan untuk melatih Ibu-ibu PKK agar lebih aktif dalam berbagai forum diskusi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Mereka juga akan diberikan pengetahuan tentang hak-hak mereka dalam proses pembangunan di tingkat kelurahan dan bagaimana cara mereka dapat menyuarakan kepentingan perempuan dalam forum-forum tersebut.

Evaluasi dan Pemantauan Program

Setelah pelaksanaan program, evaluasi menjadi tahap yang sangat penting untuk menilai sejauh mana tujuan pemberdayaan Ibu-ibu PKK telah tercapai. Evaluasi ini akan dilakukan secara berkala selama dan setelah pelaksanaan program, dengan tujuan untuk mengetahui dampak program terhadap perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan Ibu-ibu PKK serta dampak program terhadap pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Abepura.

1. Evaluasi Proses dan Hasil

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai bagaimana pelaksanaan program berjalan, apakah sesuai dengan rencana dan apakah terdapat kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Evaluasi hasil akan mengukur dampak program terhadap peserta, termasuk peningkatan keterampilan,

pengetahuan, serta perubahan dalam perilaku mereka yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

2. Pengukuran Keberlanjutan Program

Pengukuran keberlanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini akan diukur berdasarkan sejauh mana Ibu-ibu PKK dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan sosial mereka.

3. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Setelah evaluasi dilakukan, penyusunan laporan akhir akan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil pelaksanaan program. Laporan ini akan mencakup analisis data, temuan-temuan penting, serta rekomendasi untuk program-program pemberdayaan perempuan yang dapat diimplementasikan di kelurahan lain atau bahkan pada tingkat yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan program pengembangan kapasitas Ibu-ibu PKK Kelurahan Abepura dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sejumlah hasil penting dapat diidentifikasi yang mencerminkan dampak dari kegiatan pemberdayaan ini terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya perempuan, serta kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Abepura. Pembahasan ini akan menguraikan hasil yang tercapai berdasarkan pelaksanaan program, serta membahas relevansi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program tersebut.

Hasil Program Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK

Peningkatan Keterampilan Ekonomi dan Pemberdayaan Finansial

Salah satu hasil yang paling signifikan dari program ini adalah peningkatan keterampilan ekonomi Ibu-ibu PKK. Pelatihan keterampilan ekonomi, seperti pembuatan produk olahan rumah tangga dan kerajinan tangan, telah memberikan mereka kemampuan baru untuk mengelola usaha kecil dan menengah di rumah. Ibu-ibu PKK mulai menerapkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan memproduksi makanan olahan, kerajinan, dan produk lainnya yang dapat dijual, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Seiring dengan itu, mereka juga dilatih dalam manajemen usaha kecil dan keuangan keluarga, yang membantu mereka mengelola pendapatan dengan lebih efektif. Program ini telah memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan meningkatkan rasa percaya diri Ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Hasil ini selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Sutarto et al. (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan ekonomi pada perempuan di tingkat komunitas tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi keluarga, tetapi juga memperkuat daya saing mereka dalam masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini, pemberdayaan ekonomi perempuan terbukti menjadi langkah yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan.

Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Lingkungan

Pelatihan tentang pengelolaan lingkungan telah berhasil meningkatkan kesadaran Ibu-ibu PKK terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Mereka memperoleh pengetahuan tentang cara mengelola sampah dengan bijak, termasuk pemilahan sampah organik dan non-organik, daur ulang, serta teknik bertani yang ramah lingkungan. Beberapa kelompok Ibu-ibu PKK mulai mengimplementasikan kebiasaan baru di rumah, seperti mendaur ulang sampah plastik dan membuat kompos dari sampah organik. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga berusaha mengimplementasikan teknik-teknik yang diajarkan dalam program, yang berpotensi mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Peningkatan pengetahuan ini juga berhubungan langsung dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, di mana pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian alam. Hasil ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Rahayu dan Anggraini (2021), yang menyebutkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan tentang pengelolaan lingkungan dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan sumber daya alam di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Keluarga

Salah satu hasil yang juga menonjol adalah peningkatan pengetahuan tentang kesehatan keluarga. Ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan kesehatan keluarga memperoleh informasi penting mengenai pola makan sehat, pentingnya sanitasi, imunisasi, dan cara merawat ibu hamil dan anak. Sebagian besar peserta mulai mengadopsi gaya hidup lebih sehat dan menerapkan pola makan yang lebih bergizi di rumah. Selain itu, mereka juga mulai menyebarkan informasi kesehatan ini kepada keluarga dan tetangga mereka, sehingga menciptakan efek domino yang mengarah pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pelatihan ini telah memberikan dampak yang luas, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan keluarga sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan melalui pendidikan kesehatan dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Peningkatan Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas juga tercapai melalui pelatihan yang diberikan. Ibu-ibu PKK kini lebih aktif terlibat dalam forum-forum diskusi dan musyawarah di tingkat kelurahan, serta lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan. Selain itu, mereka mulai terlibat dalam perencanaan kegiatan pembangunan di kelurahan, sehingga menciptakan ruang yang lebih inklusif bagi perempuan dalam proses pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai dengan temuan dari berbagai studi yang menyebutkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan kapasitas mereka dalam aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada komunitas (Rahayu & Anggraini, 2021).

Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Meskipun hasil yang dicapai sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan pemberdayaan. Misalnya, tidak semua Ibu-ibu PKK memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha kecil, meskipun mereka telah memperoleh keterampilan dalam pelatihan ekonomi. Oleh karena itu, penyediaan akses ke modal atau bantuan untuk memulai usaha kecil dapat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program ini.

Selain itu, meskipun pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan dan kesehatan telah ditingkatkan, implementasi di lapangan masih terbatas pada sebagian kecil Ibu-ibu PKK. Beberapa di antara mereka masih menghadapi kendala dalam mengubah kebiasaan lama yang tidak ramah lingkungan atau tidak sehat. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa semua peserta dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Potensi Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, penting untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam mendukung pemberdayaan Ibu-ibu PKK. Dukungan dari pemerintah setempat, lembaga swadaya masyarakat, serta sektor swasta dalam bentuk bantuan modal, pelatihan lanjutan, dan akses pasar akan sangat membantu dalam menjaga keberlanjutan usaha-usaha yang telah dimulai oleh para peserta. Selain itu, perlu ada sistem pendampingan yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan usaha yang telah dijalankan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar para Ibu-ibu PKK tetap bersemangat dalam mengembangkan usaha mereka.

Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan pelatihan lanjutan, diharapkan para Ibu-ibu PKK dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Abepura.



Gambar.1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Program pemberdayaan kapasitas Ibu-ibu PKK Kelurahan Abepura telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat kelurahan. Peningkatan keterampilan ekonomi, pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan, serta kesehatan keluarga, telah memberikan dampak positif yang tidak hanya dirasakan oleh para peserta, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat di sekitar mereka. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas dapat menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif, di mana perempuan memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Namun, tantangan terkait terbatasnya sumber daya dan implementasi kebiasaan baru di lapangan tetap harus diatasi agar program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas lagi. Ke depan, penting untuk terus memperkuat dukungan terhadap Ibu-ibu PKK melalui pelatihan lanjutan, pemberian akses modal, serta pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan program PKM ini serta kepada seluruh pihak yang terkait. Kami juga menghaturkan apresiasi kepada para ibu-ibu peserta program yang telah menunjukkan semangat belajar, ketekunan, dan kontribusi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada pemerintah kampung setempat, serta tokoh masyarakat dan relawan lokal yang turut serta dalam mendukung kelancaran program ini.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Othman, R. (2010). The contribution of small and medium enterprises (SMEs) to the Malaysian economy: A theoretical perspective. *Journal of Business and Social Science*, 1(2), 223–234.
- Alfan, M., & Ali, H. (2020). Model pemberdayaan perempuan berbasis komunitas untuk pembangunan berkelanjutan: Studi kasus PKK. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 19(3), 140-151.

- Bappenas. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Firdaus, R., & Dwijayanti, M. (2020). Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi melalui PKK untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pembangunan*, 17(2), 45-56.
- Hartman, J., & Schade, M. (2019). Women in sustainable development: Building resilient communities. *Journal of Sustainable Development*, 24(2), 210-222.
- Huda, A., & Ismail, M. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK): Upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 79-93.
- Indonesia, K. P. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Pembangunan Berkelanjutan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Muawanah, S., & Nurdin, A. (2020). Pengaruh pelatihan pengelolaan lingkungan terhadap pemberdayaan perempuan di desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*, 8(3), 155-167.
- Mulyadi, M. (2017). Pemberdayaan perempuan dalam keluarga untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(4), 101-115.
- O'Connell, T., & Johnson, S. (2018). Women's empowerment and sustainable development: A review of the literature. *Sustainable Development*, 26(5), 398-409.
- Rahayu, D., & Anggraini, E. (2021). Pemberdayaan ibu PKK dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah urban. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 16(3), 123-134.
- Rahman, F., & Yusuf, M. (2021). Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 78-89.
- Schmitz, D. (2016). Community-driven development and the role of women in sustainable community planning. *Community Development Journal*, 51(1), 90-104.
- Sutarto, S., Rahardjo, M., & Widiastuti, E. (2020). Pengembangan kapasitas masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan: Studi pemberdayaan perempuan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 34(1), 45-56.
- UN Women. (2020). Gender equality and women's empowerment in the 2030 agenda for sustainable development. United Nations Women.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.